

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS SANGGARAN AGUNG  
KECAMATAN DANAU KERINCI**

**MIRNA OKTAVIA, M. DHANY ALSUNAH, PARDINAL**  
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email:

[Mirnaoktavia721@gmail.com](mailto:Mirnaoktavia721@gmail.com)

[dhanyalsunah@gmail.com](mailto:dhanyalsunah@gmail.com)

[pardinal@gmail.com](mailto:pardinal@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to see what factors influence stunting in the Working Area of the Sanggaran Agung Public Health Center, Danau Kerinci District. This research uses descriptive qualitative research with purposive sampling technique as a determinant of research informants. The results of the study showed that there were factors that influenced *stunting*, namely parents' education, economic factors, parenting patterns and health insurance factors. This is because the low education of parents in the working area of the Sanggaran Agung Health Center has an effect on the level of parental knowledge about stunting, parenting that is still not good and the economy is mostly low in informants which can cause *stunting* in toddlers. Although access to services from the public health center is quite good, there is still a lack of special services during pregnancy in preventing *stunting* and inactive services from KPM (Human Development Cadres) in preventing *stunting*.

**Keywords:** Stunting, Toddlers

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan teknik *Purposive Sampling* sebagai penentu informan penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi stunting yaitu faktor pendidikan orang tua, faktor ekonomi, faktor pola asuh orang tua dan faktor akses pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan Rendahnya pendidikan orang tua di wilayah kerja puskesmas sanggaran agung berpengaruh dengan tingkat pengetahuan orang tua tentang *stunting*, Pola asuh yang masih kurang baik dan ekonomi yang rendah sebagian besar pada informan yang dapat menyebabkan kejadian stunting pada balita. Meski akses pelayanan dari puskesmas cukup baik tetapi masih kurangnya pelayanan khusus selama masa kehamilan dalam mencegah *stunting* serta tidak aktifnya pelayanan dari KPM (Kader Pembangunan Manusia) dalam pencegahan *stunting*.

**Kata Kunci :** Stunting, Balita

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. (Rahayu, 2018 : 1).

*Stunting* atau pendek didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Ramayulis, dkk dalam Arnita, dkk 2018).

Seorang anak dikatakan stunting jika panjang badan atau tinggi badannya terletak dibawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2 tahun 2020 mengenai Standar Antropometri Anak, *Stunting* ialah balita yang status gizinya didasarkan atas panjang atau tinggi badan pada golongan usianya, jika nilai z-score di bawah -2 SD disebut pendek (*stunted*) serta digolongkan sangat pendek (*severely stunted*) apabila z-score nya dibawah -3 SD Menkes RI (2020).

Terdapat dua kategori penyebab stunting, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Secara langsung karena masalah gizi yang disebabkan oleh rendahnya asupan gizi dan masalah kesehatan, masalah tersebut merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Adapun pengaruh tidak langsung adalah ketersediaan makanan, pola asuh, ketersediaan air minum (bersih), sanitasi dan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI:Badan Litbangkes, 2013).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran Agung?

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci.

### Tinjauan Pustaka

#### *Stunting*

*Stunting* ialah permasalahan gizi buruk yang diakibatkan oleh kekurangan gizi dalam kurun waktu yang lama, sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak (Kemenkes RI, 2018).

*Stunting* atau pendek di definisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi (0 – 11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek pada untuk usianya (Ramayulis, dkk dalam Arnita, dkk 2018).

#### Ciri-Ciri Anak *Stunting*

Ciri-ciri fisik yang tampak pada anak stunting adalah tinggi dibawah rata-rata, terjadi gagal tumbuh, perhatian dan memori rendah, menghindari kontak mata, dan lebih pendiam. Stunting juga diakibatkan oleh kondisi kurang gizi di usia balita dan berat badan lahir rendah (BBLR).

### **Dampak Stunting**

*Stunting* dapat mengakibatkan peningkatan kematian dan penyakit, pada perkembangan dapat berbentuk gangguan motorik, kognitif, dan verbal pada balita, di bidang ekonomi bisa meningkatkan biaya kesehatan. Dampak dalam jangka panjang pada bidang kesehatan bisa berupa tubuh pendek, kesehatan reproduksi yang buruk, di bidang perkembangan mengakibatkan menurunnya prestasi akademik, kemampuan belajar yang buruk, dan kerugian finansial (Fikrina, 2017).

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Stunting**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *stunting* terbagi atas dua macam faktor yaitu faktor secara langsung yakni asupan makanan, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah dan genetik. Sedangkan faktor secara tidak langsung yakni pengetahuan tentang gizi, pendidikan orang tua, sosial ekonomi, pola asuh orang tua, distribusi makanan dan besarnya keluarga/jumlah anggota keluarga (Supariasa dalam Lainua, 2016).

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Penelitian**

Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang digunakan untuk metode ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti. (Sugiyono, 2019:18).

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci. Lokasi ini penulis pilih sebagai penelitian karena pertimbangan lokasi tersebut sesuai dengan topik yang akan diteliti dan juga karena sebelumnya di wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci belum pernah ada yang melakukan penelitian dilokasi tersebut.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian secara individual atau kelompok, ataupun melalui hasil observasi terhadap suatu tempat, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung, berupa data-data yang telah ada

seperti arsip-arsip, dokumen, artikel, serta laporan yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara turun langsung ke objek yang di teliti untuk mendapatkan data primer dengan cara:

a) Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono, (2019:304) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b) Dokumen

Dokumen dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia, serta buku-buku lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Arikunto, (2007:231) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa foto, catatan, buku, dan sebagainya.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. (Miles dkk dalam Sugiyono, 2019:321)

1. Data *Collection*/Pengumpulan

Data Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). (Sugiyono, 2019:322)

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti. (Sugiyono, 2019:323)

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, (1984) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Miles dkk dalam Sugiyono, 2019:325)

4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjaga keabsahan data maka dilakukan triangulasi baik terhadap data, sumber maupun metode yaitu :

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu Pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain, sumber tersebut berupa informan yang berbeda, membandingkan data dengan memasukkan kategori informan yang berbeda.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### **III. PEMBAHASAN**

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi *stunting***

##### 1. Faktor Pendidikan Orang Tua

Rendahnya pendidikan ibu bisa mengakibatkan rendahnya pemahaman ibu mengenai apa saja yang dibutuhkan demi pertumbuhan yang optimal pada anak, masyarakat dengan tingkat pendidikannya yang rendah lebih mempertahankan nilai-nilai tradisi yang berhubungan dengan makanan, sehingga sangat sulit menerima informasi baru bidang gizi.

##### 2. Faktor Ekonomi

Status ekonomi merupakan faktor risiko terjadinya *stunting*. Berdasarkan penelitian di Aceh ditemukan hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting*. Keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan berisiko sebesar 8,5 kali untuk memiliki anak *stunting* dibandingkan dengan pendapatan yang tinggi. Hal ini tentu berkaitan dengan daya beli untuk peningkatan konsumsi energi keluarga serta peningkatan status gizi juga rendah (Lestari, dkk., 2014).

##### 3. Faktor Pola Asuh Balita

Ibu sangat berperan penting dalam praktik pola asuh pada anak, karena perhatian dan dukungan terhadap anak akan memberikan dampak positif bagi keadaan status gizi anak. Pola Asuh adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang tidak langsung terkait pada status gizi anak misalnya *stunting*.

##### 4. Akses Pelayanan Kesehatan

Akses terhadap layanan kesehatan juga menjadi penyebab anak *stunting*. Hal ini terlihat bahwa cakupan pelayanan baik ketersediaan, akses layanan, dan kualitas yang diberikan masih menjadi kendala. Cakupan pelayanan yang masih rendah seperti imunisasi lengkap, suplementasi tablet besi-folat pada ibu hamil, pemantauan KMS dan SKDN, promosi IMD, ASI Eksklusif, cakupan garam beryodium dan sebagainya (Kemenkes, 2013a dalam Damisti, 2020).

### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil rangkuman wawancara dan pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci, bahwa faktor yang mempengaruhi *stunting* adalah faktor pendidikan, ekonomi, pola asuh orang tua dan akses pelayanan kesehatan.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada LPPM STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh yang telah memberi kesempatan untuk publish jurnal OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN).

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Respati dan Nasution, Nita. 2012. *Asuhan Keperawatan Bayi & Balita*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7.
- Candra, A. (2020). *Epidemiologi Stunting*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Damisti, R. (2020). Analisis Faktor Resiko Stunting pada 1000 hari pertama kehidupan di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2019. Tesis Universitas Andalas.
- Fatimah, N.S.H., dan Wirjatmadi, R.B. 2018. Tingkat Kecukupan Vitamin A, Seng dan Zat Besi serta Frekuensi Infeksi pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Media Gizi Indonesia*. 12 (2) : 168 – 175.
- Fikrina, L. T. (2017). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2-7. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/2461/1/naskahpublikasi.pdf>
- Kemenkes RI (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas 2018.
- Kemenkeu. 2018. *Penanganan Stunting Terpadu Tahun 2018*. Direktur Anggaran Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- [Kemenkes]. Kementerian Kesehatan. 2018. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2019). *Bersama Perangi Stunting*.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2020). Indikator Program Kesehatan Masyarakat Dalam Rpjmn Dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. *Kemenkes RI*

- Kurniati, Paskalia Tri and Sunarti. 2020. *Stunting Dan Pencegahannya*. s.l. :Penerbit Lakeisha, 2020.
- Lainua, M.Y.W. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balita Stunting di Kelurahan Sidorejo Kidul salatiga. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Letari, W., A. Margawati dan Z. Rahfiludin. 2014. *Faktor resiko stunting pada anak umur 6-24 bulan dikecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh*.
- Menkes RI (2020) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 *Tentang Standar Antropometri Anak*.
- Pardede, Riani. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita Usia 24 – 59 Bulan di Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017. Tesis. Universitas Sumatera Utara; Medan
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 tahun 2020 (Fikrina, 2017).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*.
- Puskesmas Sanggaran Agung 2020, *Publikasi Hasil Pengukuran Data Stunting Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran Agung*
- Rahayu A, Yulidasari F, Octaviana A, Anggaini L. *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Mine; 2018. 1–140 p.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Studi status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), 2019
- Thamaria, N.2017. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). *Buku Saku Ringkasan Stunting*. Jakarta : 2017
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).100 Kabupaten/Kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting). Jakarta : 2018